

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi saat ini membuat dunia usaha diperhadapkan dengan situasi yang menyebabkan lingkungan bisnis mengalami perubahan yang sangat pesat dengan tingkat persaingan yang ketat. Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien untuk tetap bisa mempertahankan eksistensinya, sehingga dapat membantu manajer dalam mengambil setiap keputusan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian transaksi yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam pencatatan yang akan dipindahkan kedalam suatu jurnal yang hasil peringkasan data akan diposting ke rekening dalam buku besar. Bentuk jurnal yang biasa digunakan adalah jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas serta jurnal pembelian. Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memproses data keuangan dan data akuntansi serta menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan oleh manajer atau pihak lain yang berkepentingan untuk membuat keputusan bisnis, dimana sistem akan mencakup keseluruhan data yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, informasi pelanggan serta informasi karyawan. Kas merupakan alat pembayaran

untuk pelunasan utang dan kas terlibat dalam keseluruhan kegiatan transaksi ataupun kegiatan operasi dalam perusahaan. Sebagian besar transaksi dalam perusahaan menyangkut terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu perusahaan dilakukan berbagai tahap dan berbagai proses dengan melibatkan beberapa fungsi atau bagian terkait yang menangani prosedur-prosedur dan pencatatan akuntansinya. Tujuan utama penerimaan kas adalah untuk melindungi kas yang diterima dari pelanggan dan mengkredit rekening piutang kepada pelanggan secara tepat dan akurat. Dalam setiap perusahaan pasti sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik dalam proses penerimaan dan pengeluaran kas pada perusahaan karena sangat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan agar penyalahgunaan kas dapat diminimalisir bahkan dapat dihindari.

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan prosedur yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun dari piutang yang dapat dengan siap digunakan untuk kegiatan umum perusahaan.. Departemen yang terlibat dalam kegiatan penerimaan kas adalah kasir yang berada dibawah manajer akuntansi dan bertugas untuk menangani penerimaan kas dan penyetorannya ke bank, dan bagian piutang dagang yang bertugas untuk mencatat pelunasan piutang dari pelanggan. Dengan adanya pemisahan fungsi penerimaan kas akan mengurangi resiko pencurian kas.

Sistem informasi akuntansi pengeluarankas yang sesuai dengan standar dapat menunjang keberhasilan usaha yang berkaitan dengan pengendalianpengeluaran kas. Besarnya kas harus tetap terjaga agar kas selalu

sedia dalam jumlah dan waktu yang tepat. Pengeluaran kas harus dalam keadaan terkendali, sehingga tidak terjadi penyelewengan ataupun penyalahgunaan anggaran, maka sangat diperlukan adanya SIA pengeluaran kas. Indikator penilaian kesesuaian berdasarkan standar SIA pengeluaran kas dengan melihat dari komponen-komponen (1) pengeluaran kas, (2) dokumen pengeluaran kas, (3) Catatan akuntansi pengeluaran kas, (4) fungsi pengeluaran kas, dan (5) bagan alir dokumen (Mulyadi, 2016).

Hal-hal di atas tersebut perlu menjadi perhatian pihak perusahaan maupun pihak rumah sakit. Sistem pencatatan akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dari pasien harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar tidak ditemui kembali adanya penyelewengan. Dengan demikian, sangat diperlukan sebuah sistem yang memadai untuk dapat mengawasi keseluruhan proses penerimaan dan pengeluaran kas dari pasien.

Rumah sakit adalah suatu institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan serta paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan serta gawat darurat. Rumah sakit disusun untuk mencapai tujuan visi dan misinya dalam menjalankan tata kelola klinis serta tata kelola perusahaan yang baik, maka dari itu rumah sakit harus memiliki organisasi yang efektif dan efisien yang memiliki sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya seperti sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang memadai, diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal pada rumah sakit.

Rumah Sakit Umum Tere Margareth merupakan salah satu badan usaha jasa yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan kepada masyarakat umum yang berdiri pada tanggal 17 Februari 2012 dan lokasi rumah sakit berada di jalan Setiabudi, Medan Selayang, Sumatera Utara dan merupakan rumah sakit yang mendapatkan apresiasi yang cukup bagus dari masyarakat Medan Selayang sekitarnya sehingga bisa berkembang cukup baik seperti sekarang ini. Perkembangan rumah sakit ini tentu tidak terlepas dari kerjasama semua pihak baik dari pemilik, penyelenggara, pengelola beserta seluruh staff pegawai yang selalu berusaha memberikan pelayanan yang semaksimal mungkin.

Sumber utama penerimaan kas Rumah Sakit Umum Tere Margareth diperoleh dari instalasi rawat inap, rawat jalan. Pasien yang datang berobat akan mendapatkan pelayanan jika pasien rawat jalan melakukan pembayaran dengan tunai, debit ataupun tanggungan asuransi dan jika pasien datang berobat dan akan di rawat inapkan, maka rincian biaya rawat jalan akan diserahkan ke bagian administrasi untuk selanjutnya bagian administrasi pusat yang akan mengelolanya. Namun pada rumah sakit tersebut masih ditemui beberapa kendala (1) petugaskasir yang melakukan pencatatan transaksi kas rawat jalan dan kas rawat inap merupakan petugas kasir umum yang harus merangkap dua tugas bahkan lebih sekaligus (mendaftar pasien, mencari Data Rekam Medis (DRM), mendistribusikan DRM ke poliklinik dan sebagai kasir) padahal bukan hanya pasien rawat jalan dan rawat inap yang harus dilayani, hal tersebut akan menimbulkan pencatatan penerimaan kas rawat inap tidak dapat dilakukan tepat waktu (2) Sumber daya manusia pada sistem pengeluaran dan penerimaan kas

masih ditemui memiliki latar belakang jauh yang berbeda dengan aktivitas pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan, dimana staff keuangan RSUD Tere Margareth memiliki latar belakang kesehatan, namun berkontribusi dalam aktivitas pencatatan akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dapat memungkinkan adanya kesalahan dalam menginput data karena kurangnya pengetahuan terhadap pencatatan akuntansi dan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rawat Inap Rumah Sakit Umum Tere Margareth serta bagaimana Prosedur Penerimaan Kas Rawat Inap pada rumah sakit tersebut.

Dengan melihat fenomena diatas, penulis memberanikan diri membuat judul penelitian mengenai **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KAS RAWAT INAP DAN RAWAT JALAN PADA RUMAH SAKIT UMUM TERE MARGARETH”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah merupakan suatu kondisi yang dapat memperlambat pencapaian tujuan rumah sakit dimana masalah tersebut harus menemukan solusi untuk mengatasinya..

Moh.Nazir(2014) menarik kesimpulan sebagai berikut :

Masalah timbul karena adanya tantangan,adanya kesangsian atau kebingungan kita terhadap suatu hal atau suatu fenomena ,adanya kemenduan arti (*ambiguinity*), adanya halangan dan tantangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau amtar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah bagi peneliti dalam bentuk pertanyaan yaitu “ Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kas Rawat Inap dan Bagaimana Prosedur Penerimaan Kas Rawat Inap Tunai pada RSUD Tere Margareth Medan ”

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut Sijabat(2014)“**Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan pengetahuan, merupakan tujuan yang bersifat jangka panjang karena umumnya tidak terkait secara langsung dengan pemecahan masalah-masalah praktis**”.

Berdasarkan penjelasan diatas ,maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dan mengetahui bagaimana prosedur penerimaan kas rawat inap pada RSUD Tere Margareth.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu batasan terhadap sebuah ruang lingkup dari suatu permasalahan agar pembahasan yang akan dilakukan fokus pada satu penelitian saja. Penelitian ini hanya menjelaskan mengenai Prosedur Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rawat Inap Secara Tunai pada RSUD Tere Margareth .

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian bagi Rumah Sakit adalah sebagai sarana mempererat hubungan pihak rumah sakit dengan lembaga pendidikan untuk melakukan kerjasama lebih lanjut baik yang bersifat akademis maupun non

akademis dan memberikan informasi mengenai sistem informasi akuntansi kas rawat inap rumah sakit.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Mengetahui dan memahami bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap yang berlaku di Rumah Sakit Umum Tere Margareth Medan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap kas rumah sakit serta mengetahui apakah penerapan sistem informasi akuntansi kas yang dihasilkan oleh pihak Rumah Sakit Umum Tere Margareth Medan sudah berkualitas dan sesuai dengan Standar Akuntansi
- Dapat melakukan perbandingan antara teori yang diperoleh dari buku maupun perkuliahan dengan aplikasinya di Rumah Sakit Umum Tere Margareth

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.1.1 Sistem

Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran yang penting bagi suatu perusahaan, terutama dalam memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan perencanaan dan pengendalian bisnis yang tepat.

Menurut Sutabri (2012) “Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari suatu unsur, komponen, atau variabel yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu”

Menurut Fat dalam Hutahaean (2014) :

“Sistem adalah suatu himpunan suatu “benda” nyata atau abstrak (*a set of things*) yang terdiri dari bagian-bagian atau komponen-komponen yang saling berkaitan, berhubungan, berketergantungan, saling mendukung yang secara keseluruhan bersatu dalam satu kesatuan (*unity*) untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif”

Menurut Mulyadi (2017) “Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan”

Oleh karena itu, sistem pada dasarnya adalah sekelompok elemen yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu, dan setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi.

2.1.2 Informasi

Informasi yang berkualitas, cepat, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh perusahaan untuk pengambilan setiap keputusan dan juga diperlukan oleh seorang manajemen untuk kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen membutuhkan data yang nyata sebagai informasi untuk memberikan dan menerima informasi perusahaan. Data adalah serangkaian fakta dan juga angka yang bisa digunakan sebagai salah satu bahan untuk menyusun suatu informasi. Transaksi atau perubahan suatu nilai merupakan salah satu kejadian fakta nyata informasi.

Menurut Sutarman (2012) “Informasi adalah sekumpulan fakta (data) yang diorganisasikan dengan cara tertentu sehingga mereka mempunyai arti bagi si penerima”

Menurut Krismiaji (2015) “Informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan telah memiliki kegunaan dan manfaat”

Informasi adalah salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh organisasi. Informasi merupakan data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pengambilan keputusan. Sumber informasi yaitu data. Data merupakan kenyataan yang menggambarkan kejadian maupun peristiwa nyata. Data yang akurat bila diproses akan menghasilkan informasi yang akurat. Informasi yang akurat, sangat berguna untuk pengambilan keputusan baik untuk manajemen dan orang lain.

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah kedalam suatu bentuk yang lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan

suatu kejadian atau peristiwa yang nyata, sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat (*Accuracy*)

Informasi yang diperoleh harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak boleh menyesatkan serta harus mencerminkan suatu maksud

2. Relevan (*Relevancy*)

Informasi yang disajikan harus mendukung suatu proses bisnis dan informasi harus dapat digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkannya

3. Tepat Waktu (*Timeliness*)

Informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal pada suatu organisasi

4. Lengkap (*Complete*)

Informasi harus diberikan secara jelas, lengkap atau detail dan mutakhir sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan tentang suatu keadaan. Informasi yang digunakan di dalam suatu sistem informasi umumnya digunakan untuk beberapa kegunaan. Informasi digunakan tidak hanya oleh satu orang pihak di dalam organisasi.

2.1.3 Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan dilakukannya penilaian dan pengambilan keputusan secara jelas dan tegas bagi pihak-pihak yang menggunakan informasi keuangan tersebut. Tujuan utama akuntansi yaitu untuk menghasilkan ataupun menyajikan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT) mendefinisikan “Akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan economic information untuk memungkinkan dibuatnya judgement dan keputusan berdasarkan informasi oleh pengguna (user) informasi tersebut”

Accounting Principle Board (APB) mendefinisikan “Akuntansi adalah aktivitas jasa yang fungsinya menyediakan informasi kualitatif terutama bersifat keuangan tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan”

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan dalam laporan keuangan yang dibuat untuk para pelaku aktivitas ekonomi untuk menilai kinerja keuangan dalam rangka proses pengambilan keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Informasi merupakan salah satu sumber daya bisnis, dimana setiap hari dalam bisnis arus informasi dalam jumlah yang sangat besar mengalir ke

pengambil keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal dan ke pemakai eksternal seperti *customer*, *supplier* dan para *stakeholders* yang tentu saja memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Setiap sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi, sehingga sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai.

Menurut Romney dan Steinbart(2014) “Informasi (*information*) adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan”

Dapat disimpulkan, sistem informasi merupakan suatu sistem yang menyediakan informasi bagi manajemen guna untuk mengambil keputusan serta menjalankan operasional, dimana sistem tersebut merupakan kombinasi dari orang-orang, prosedur-prosedur yang terorganisasi dan teknologi informasi.

Menurut Wardhani (2016), suatu informasi yang berkualitas harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Akurat

Informasi harus mencerminkan keadaan yang sebenarnya, artinya informasi harus bebas dari kesalahan tidak bisa ataupun menyesatkan, akurat dapat diartikan bahwa informasi itu dapat dengan jelas mencerminkan maksudnya

2. Tepat waktu

Informasi harus tersedia pada saat diperlukan.

3. Relevan

Informasi yang diberikan harus sesuai dengan yang dibutuhkan oleh individu yang ada di berbagai tingkatan dan bagian dalam organisasi.

4. Lengkap

Informasi yang diberikan harus jelas dan lengkap secara keseluruhan, dalam arti tidak ada hal-hal yang dikurangi maupun ditambahi dalam menyampaikan informasi

5. Dapat dipahami

Informasi dapat dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas

6. Dapat diverifikasi

Informasi akan diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama

Kegunaan informasi adalah untuk mengurangi ketidakpastian di dalam proses pengambilan keputusan di dalam suatu keadaan.

2.1.5 Komponen-Komponen Sistem Informasi

Menurut Yakub (2012) “Sistem informasi merupakan sebuah susunan yang terdiri dari beberapa komponen atau elemen”

Komponen-komponen dari sistem informasi ini dijelaskan sebagai berikut, yaitu :

1. Blok Masukan (***Input Block***), Input memiliki data yang masuk ke dalam sistem informasi, juga metode-metode untuk menangkap data yang dimasukkan.

2. Blok Model (***Model Block***), block ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika, dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data.
3. Blok Keluaran(***Output Block***), produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem.
4. Blok Teknologi(***Technologi Block***), block teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dari sistem keseluruhan. Teknologi terdiri dari tiga bagian utama yaitu : teknisi (brainware), perangkat lunak (software), dan perangkat keras(hardware).
5. Basis Data (***Database Block***), basis data merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu sama lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya.

2.1.6. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem inti penting dalam suatu perusahaan. Sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2017) “Sistem Informasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan”

Menurut Azhar Susanto (2013) “Sistem informasi akuntansi adalah sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi pengolahan data akuntansi yang berada pada satu kesatuan dalam suatu entitas guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk mencapai tujuan dan memuaskan para pemakai informasi.

Sistem Informasi memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha. Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi terjadi jika perusahaan baru didirikan atau suatu perusahaan menciptakan usaha baru yang berbeda dengan usaha yang telah dijalankan selama ini
1. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada. Ada kalanya sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasi yang terdapat dalam laporan. Hal ini menuntut sistem akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan dengan mutu informasi yang lebih baik dan tepat penyajiannya, dengan struktur informasi yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manajemen.
2. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern. Akuntansi merupakan alat pertanggungjawaban kekayaan suatu organisasi.

Pengembangan sistem akuntansi sering kali ditujukan untuk memperbaiki perlindungan terhadap kekayaan organisasi sehingga pertanggungjawaban terhadap penggunaan layanan organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengembangan sistem akuntansi dapat pula ditujukan untuk memperbaiki pengecekan intern agar informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat dipercaya.

3. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali diharuskan untuk menghemat biaya. Dalam menghasilkan informasi perlu dipertimbangkan besarnya manfaat yang diperoleh dengan pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk memperoleh informasi keuangan diperhitungkan lebih besar dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh, sistem yang sudah ada perlu untuk dirancang kembali untuk mengurangi pengorbanan sumberdaya bagi penyediaan informasi.

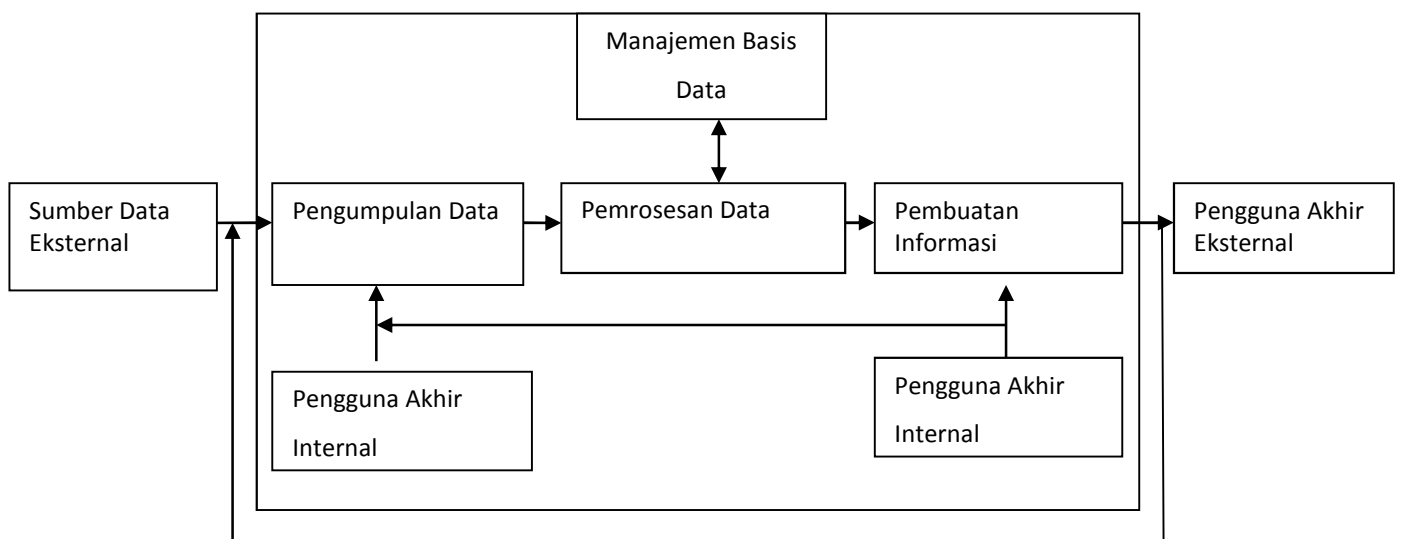
Untuk mencapai tujuan sistem diatas, didalam penyusunan sistem informasi akuntansi perlu memperhatikan langkah-langkah dalam penyusunan dan pengembangan sistem informasi akuntansi (*system life cycle*), yaitu antara lain :

- 1) Menganalisis sistem yang ada, dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari sistem yang telah ada, atau penelitian pendahuluan (*survey*)
- 2) Merencanakan sistem informasi akuntansi yang baru (*system design*), merupakan kegiatan menyusun sistem informasi akuntansi yang baru atau

kegiatan merubah sistem yang lama untuk diperbaiki supaya menjadi efisien dan efektif

- 3) Menerapkan sistem informasi akuntansi yang baru (*implementation*), yaitu penerapan sistem akuntansi yang baru untuk menggantikan sistem akuntansi yang lama . Sebaiknya sistem akuntansi yang baru diterapkan pada awal periode akuntansi untuk mengurangi beban pekerjaan yang timbul dari sistem akuntansi yang baru.
- 4) Pengawasan sistem yang baru (*follow-up*), yaitu kegiatan mengawasi pelaksanaan sistem akuntansi yang baru untuk mengetahui kelemahan-kelemahan sistem akuntansi baru dan memperbaikinya .

Berikut ini adalah Ruang Lingkup Sistem Informasi Akuntansi menurut Hall dalam Taufan (2020) :



Gambar 2.1 Ruang Lingkup Sistem Informasi Akuntansi
Sumber : Taufan (2020: 2)

Berikut ini adalah penjelasannya :

1. Pengumpulan data (*Input*), merupakan tahap operasional pertama dalam sistem informasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa data - data peristiwa yang memasuki sistem itu sah (*valid*), lengkap dan bebas dari kesalahan material. Unsur pendukung dalam komponen input (pengumpulan data) meliputi :
 - a) Data, merupakan fakta yang dikumpulkan, disimpan dan diproses oleh sistem informasi
 - b) Relevansi dan efisiensi data. Sistem informasi harus menangkap data yang relevan yang diperoleh dengan cara menganalisis kebutuhan pengguna dan menentukan jenis data yang relevan dan tidak relevan.
2. Pemrosesan data, diproses untuk menghasilkan informasi yang bervariasi dari yang sederhana sampai kompleks.
3. Tahap terakhir sebelum informasi dapat digunakan adalah pembuatan informasi. Data yang telah dikumpulkan dan diproses belum dapat digunakan oleh pengguna akhir jika masih berbentuk informasi mentah, agar data dapat berguna maka diperlukan informasi yang disesuaikan dengan pengguna akhir sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang tepat. Proses pembuatan informasi yaitu menyusun, mengatur, memformat, dan menyajikan informasi kepada para pengguna. Informasi yang dihasilkan dapat berupa dokumen operasional, laporan yang terstruktur. Apapun bentuk fisiknya, informasi yang baik harus sesuai dengan karakteristik informasi yaitu : relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

2.2.1 Kas

Kas merupakan alat pembayaran sah untuk pelunasan utang dan kas terlibat langsung dalam kegiatan transaksi ataupun kegiatan operasi dalam perusahaan. Sebagian besar transaksi dalam perusahaan menyangkut terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Oleh karena itu sangat diperlukan sistem informasi akuntansi yang mengatur tentang siklus akuntansi kas dirancang sedemikian rupa sehingga perubahan transaksi yang terjadi pada kas perusahaan dapat dicatat dan terawasi dengan baik .

Menurut Bimantara (2017)“ Kas adalah alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dengan jumlah sebesar nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu”

Menurut Rudianto(2012:)“Kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan untuk investasi maupun menjalankan operasi perusahaan setiap saat dibutuhkan”

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan kas mencakup keseluruhan alat pembayaran yang dimiliki sebuah perusahaan yang penyimpanannya didalam perusahaan maupun di bank dan siap untuk dipergunakan.

2.2.2Penerimaan Kas

Penerimaan kas yaitu kegiatan menerima kas yang bersumber dari tagihan kepada pihak luar yang berasal dari pihak sebelumnya atau juga berasal dari pinjaman, setoran modal, atau penjualan tunai.

Menurut Samryn (2014) “Sumber penerimaan kas terbesar dalam suatu perusahaan dagang berasal dari transaksi penjualan tunai”

2.2.3 Fungsi yang Terkait dalam Sistem Penerimaan Kas

1) Bagian Penjualan

Bagian penjualan menerima order dari pembeli, mengisi faktor penjualan tunai dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli untuk kepentingan pembayaran harga barang ke bagian kas

2) Bagian Kas

Dalam transaksi penjualan tunai, bagian ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari pembeli

3) Bagian Gudang

Bagian gudang bertanggung jawab dalam menyiapkan barang yang dipesan oleh pembeli, serta menyerahkan barang tersebut kepada bagian pengiriman

4) Bagian Pengiriman

Bagian ini bertanggung jawab untuk membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayar harganya dari pembeli

5) Bagian Kasir

Bagian ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan penerimaan kas dan membuat laporan penjualan.

2.2.4 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas menurut Mulyadi (2017) yaitu :

- 1) Jurnal Penjualan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan
- 2) Jurnal Penerimaan Kas, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber, diantaranya penjualan tunai
- 3) Jurnal Umum, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok produk yang dijual
- 4) Kartu Persediaan, digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat berkurangnya harga pokok produk yang dijual
- 5) Kartu Gudang, digunakan untuk mencatat berkurangnya kuantitas produk yang dijual

2.2.5 Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2017), ada beberapa dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas yaitu :

- 1) Faktur Penjualan Tunai

Dokumen yang digunakan untuk merekam berbagai informasi yang diperlukan oleh manajemen mengenai transaksi penjualan tunai

- 2) Pita Register Kas

Dokumen ini dihasilkan oleh fungsi kas dengan cara mengoperasikan mesin register kas. Pita register ini merupakan bukti penerimaan kas yang dikeluarkan oleh fungsi dan merupakan dokumen pendukung faktur penjualan tua yang dicatat dalam jurnal penjualan

- 3) Credit Card Sales Slip

Dokumen ini dicetak oleh Credit Card Center bank yang menerbitkan kartu kredit dan diserahkan kepada perusahaan

4) Bil Of Landing

Dokumen ini merupakan bukti penyerahan barang dari perusahaan penjualan barang kepada perusahaan angkutan umum

5) Faktur Penjualan COD

Dokumen ini digunakan untuk merekam penjualan COD

6) Bukti Setor Bank

Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti pemyetoran kas ke bank

7) Rekap Beban Pokok Penjualan

Dokumen ini digunakan oleh fungsi akuntansi untuk meringkas harga pokok produk yang dijual selama satu periode

2.2.6 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016), jaringan prosedur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah sebagai berikut :

1) Prosedur Penerimaan Kas

fungsi kas menerima pembayaran dan memberikantanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap lunas pada bukti pembayaran) yang berarti telah diselesaikannya transaksi pembayaran

2) Prosedur Penerimaan Kas dari Piutang,

fungsi kas menerima pembayaran atas piutang bagian kassa yang selanjutnya memberikan bukti transaksi atas pembayaran piutang tersebut. Pembayaran atas piutang tersebut selanjutnya dicatat dan dibukukan

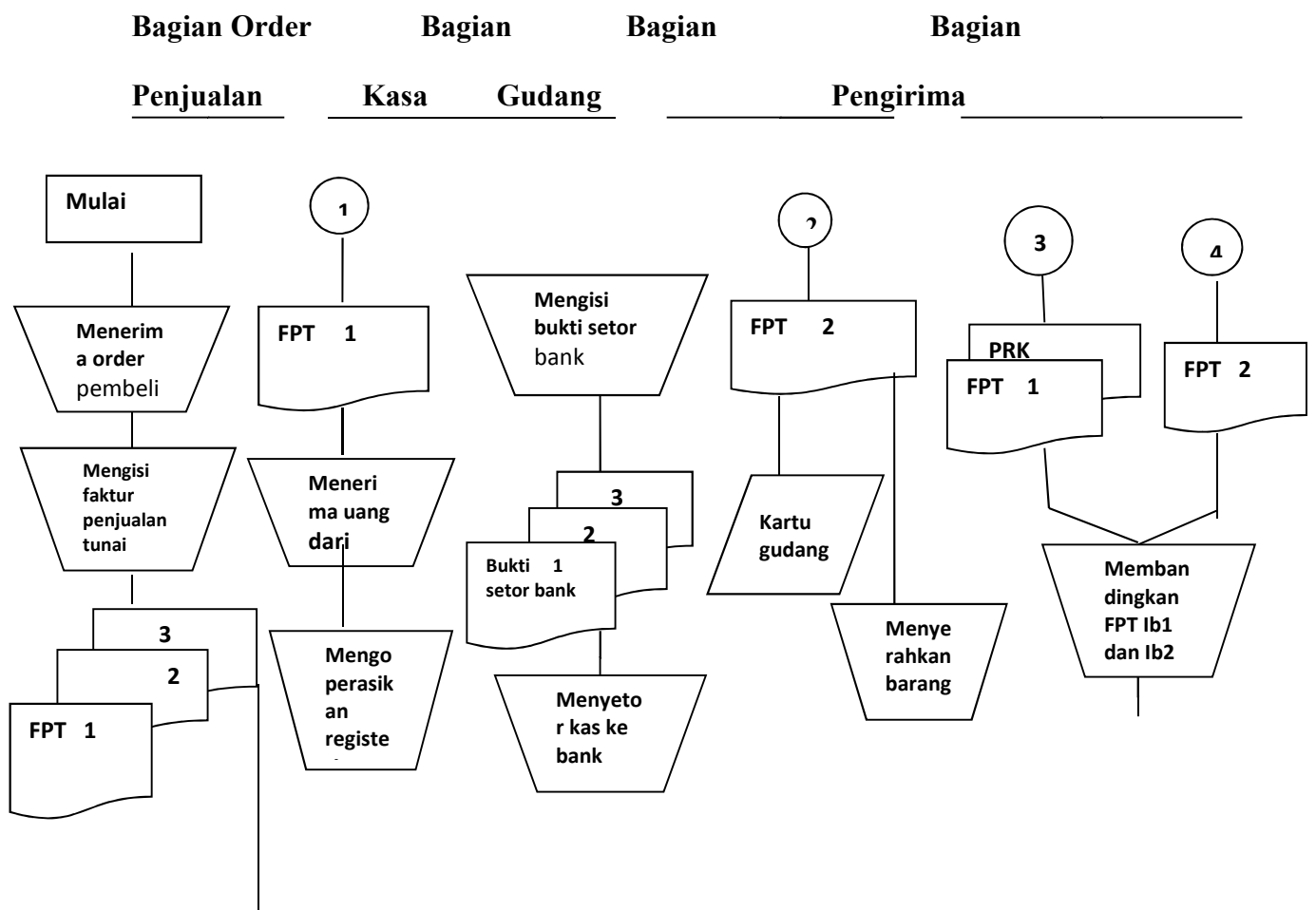
3) Prosedur Penyetoran Kas ke Bank

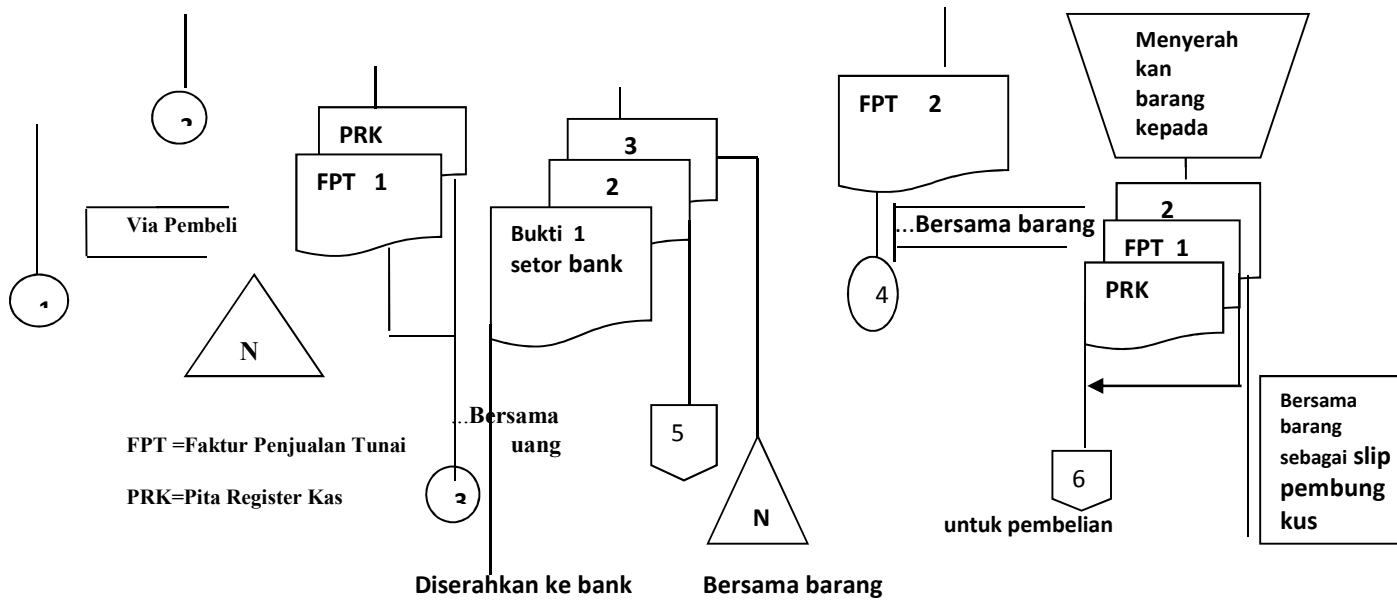
Sistem pengendalian internal terhadap kas mengharuskan dengan segera menyetorkan kas ke bank pada hari yang bersangkutan. Uang yang diterima disetorkan ke bank dalam jumlah penuh

4) Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas

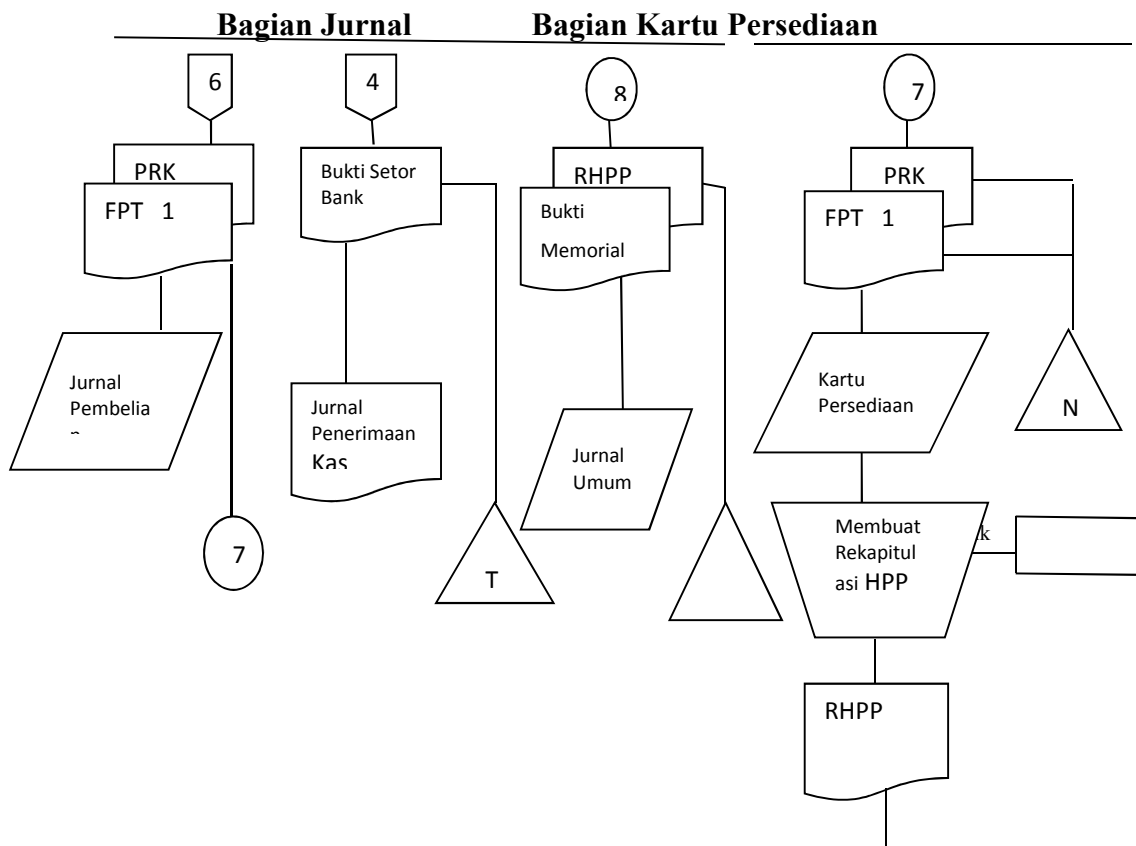
Fungsi akuntansi mencatat penerimaan kas ke dalam jurnal penerimaan kas berdasar bukti setor bank yang diterima dari bank

2.2.7 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas *dari Over-the counter-sales*

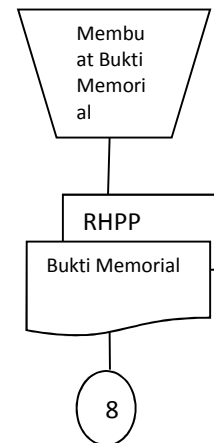




Gambar 2.2 Sistem Penerimaan Kas dari Over-the-counter Sale
 Sumber : Mulyadi (2016:397)



RHPP = Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan



Gambar 2.2 Sistem Penerimaan Kas dari Over-the-counter Sale (Lanjutan)

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Mulyadi (2016) menarik kesimpulan sebagai berikut:

“Pengeluaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek (biasanya karena jumlahnya relatif kecil), dilaksanakan melalui dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dana kas kecil yang diselenggarakan dengan salah satu diantara dua sistem yaitu : *fluctuating-fund-balance-system* dan *imprest system*.”

2.3.1 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

- 1) Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas (misalnya yaitu untuk pembelian jasa dan untuk perjalanan bisnis) mengajukan permintaan cek kepada fungsi akuntansi (bagian utang). Jikalau perusahaan menggunakan *voucher payable* system bagian utang kemudian membuat bukti kas keluar (*voucher*) untuk memungkinkan bagian kas mengisi cek sejumlah permintaan yang diajukan oleh fungsi yang memerlukan pengeluaran kas.

2) Fungsi Kas

Bertanggung jawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau bisa membayarkan langsung kepada pihak kreditur

3) Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi bertanggung jawab atas :

- a) pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek
- b) pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan

2.3.2 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1) Jurnal Pengeluaran Kas

Dokumen sumber yang digunakan dalam jurnal pengeluaran kas adalah faktur dari pemasok yang telah dibubuhi cap “lunas” oleh fungsi kas.

2) Register Cek

Register cek yang digunakan untuk mencatat cek-cek perusahaan yang dikeluarkan untuk pembayaran kreditur perusahaan atau pihak lain.

2.3.3 Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah :

1. Bukti Kas Keluar

Berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen. Dokumen ini juga berfungsi sebagai surat pemberitahuan yang dikirim kepada kreditur dokumen sumber bagi pencatatan berkurangnya utang.

2. Cek

Berfungsi untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek.

3. Permintaan Cek

Berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi untuk membuat bukti kas keluar

2.3.4 Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengancek yang tidak memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut :

- 1) Sistem Pembuatan Bukti Kas Keluar
- 2) Prosedur Pembayaran Kas
- 3) Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas'

Jika pengeluaran kas timbul dari transaksi pembelian, maka sistem akuntansi pembelian telah mengunpulkan dokumen-dokumen pendukung, seperti surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok ditangan bagian utang. Selanjutnya bagian utang membuat bukti kas keluar atas dasar dokumen pendukung tersebut. Pada saat utang kepada pemasok jatuh tempo bukti kas keluar dipakai sebagai perintah kepada bagian kasa untuk membuat cek. Selanjutnya bagian kasa mengisi cek, mendapat otorisasi atas cek dari pejabat yang berwenang dan kemudian mengirimkan cek tersebut kepada kreditur.

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek memerlukan permintaan cek, terdiri dari jaringan prosedur sbagai berikut :

1. Prosedur Permintaan Cek

Fungsi yang memerlukan pengeluaran kas mengajukan permintaan pengeluaran kas dengan mengisi permintaan cek. Dokumen ini diotorisasi dari kepala fungsi yang bersangkutan dan dikirimkan ke fungsi akuntansi (bagian utang) sebagai dasar fungsi yang terakhir dalam pembuatan bukti kas keluar

2. Prosedur Pembuatan Kas Keluar

Berfungsi sebagai perintah kepada fungsi kas untuk mengisi cek sebesar jumlah rupiah yang tercantum pada dokumen tersebut dan mengirim cek tersebut kepada kreditur yang namanya tertera dalam dokumen .

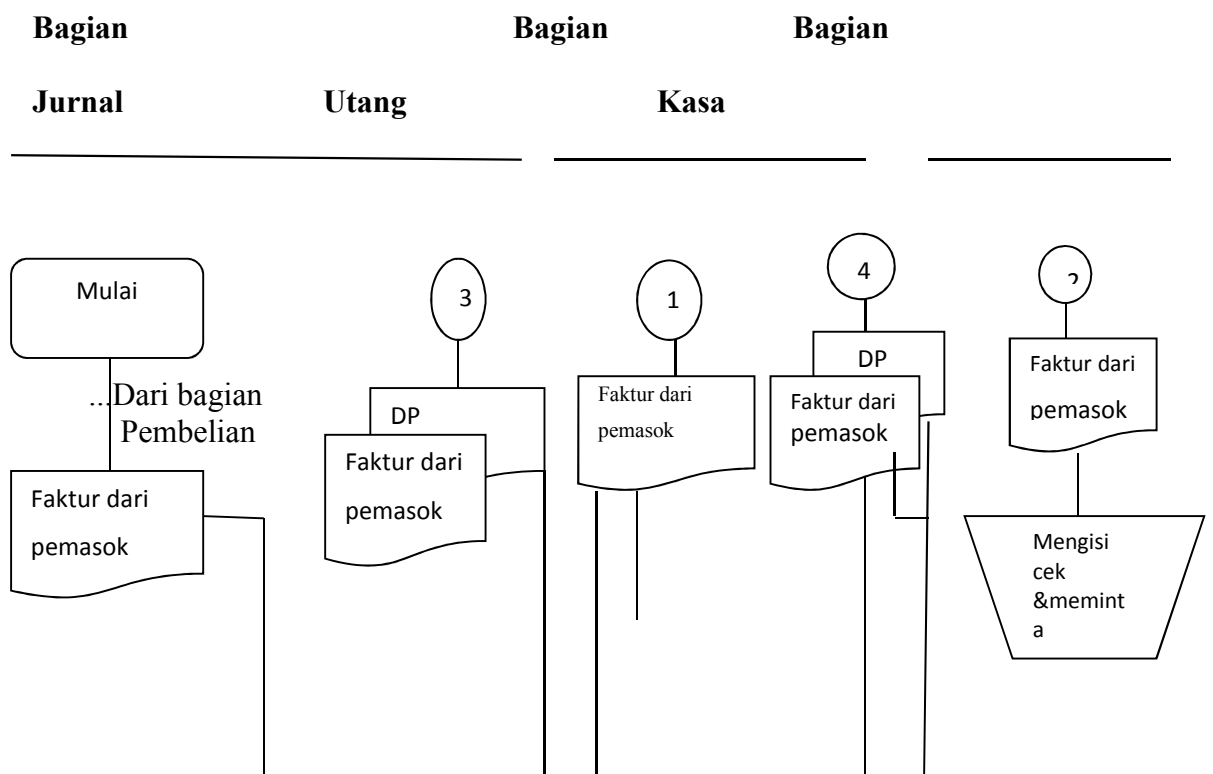
3. Prosedur Pembayaran Kas

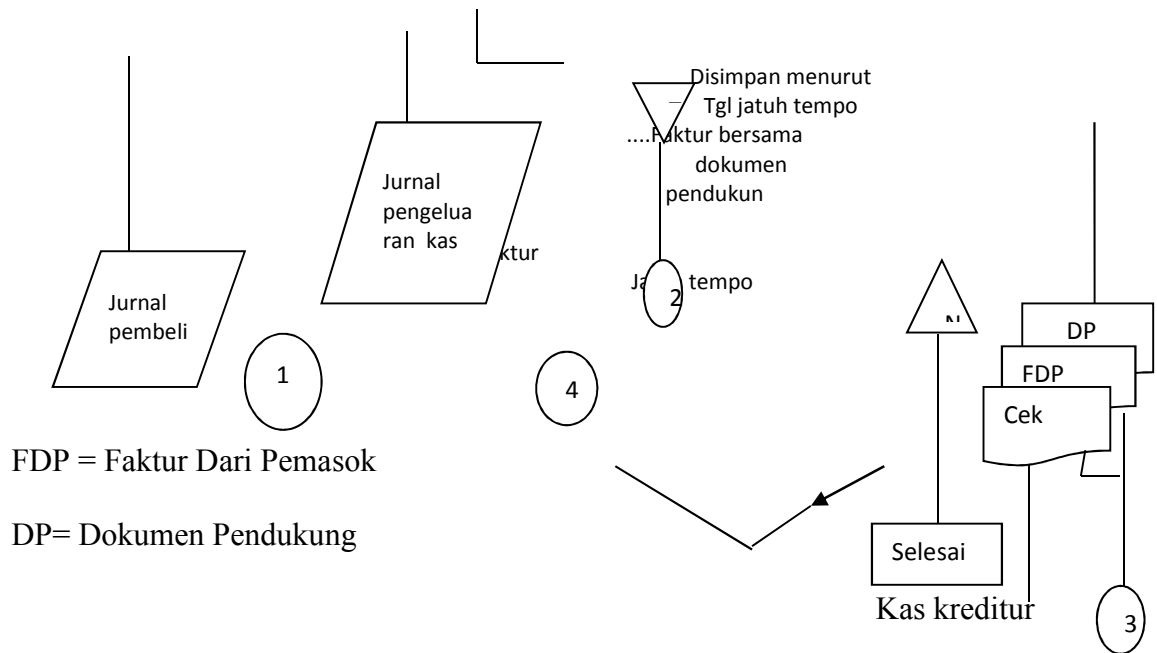
Fungsi kas mengisi cek, meminta tanda tangan atas cek kepada kreditur yang namanya tercantum pada bukti kas keluar

4. Prosedur Pencatatan Pengeluaran Kas

Fungsi akuntansi mencatat pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.

2.3.5 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas dengan cek





Gambar 2.3 Flowchart Sistem Pengeluaran Kas dengan Cek
Sumber : Mulyadi (2016 : 437)

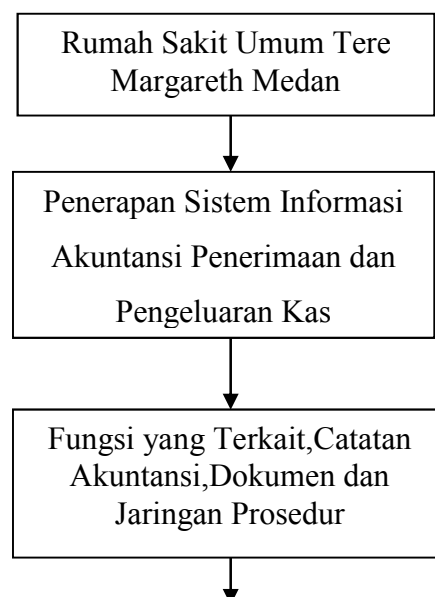
2.4 Kerangka Konseptual Berpikir

Sistem pelayanan rawat inap dan rawat jalan merupakan layanan kesehatan yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Umum Tere Margareth terhadap pasien yang membutuhkan dan juga merupakan sumber pendapatan yang penting dalam kemajuan rumah sakit. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas merupakan salah satu aktivitas kegiatan penerimaan uang dari penjualan tunai maupun kredit yang dapat digunakan untuk kegiatan umum rumah sakit. Tidak hanya itu, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas juga menunjang keberhasilan usaha yang

berkaitan dengan pengendalian internal untuk dapat meminimalisir penyalahgunaan anggaran.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang cukup memadai, diharapkan dapat meningkatkan pengendalian internal sehingga terlihat dengan jelas langkah-langkah ataupun prosedur dari segenap aktivitas rumah sakit terutama dalam prosedur penerimaan dan pengeluaran kas dengan tetap memperhatikan Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari fungsi yang terkait, catatan akuntansi yang digunakan, dokumen dan jaringan prosedur yang membentuk sistem pada penerimaan dan pengeluaran kas.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam skema kerangka berpikir seperti gambar dibawah ini :



Hasil Penelitian

Gambar 2.4 Kerangka Berpikir
Sumber : Didesain Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Tere Margareth yang berada di jalan Ring Road No. 11-15 Tanjung Sari Kec.Medan Selayang, Sumatera Utara. Yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan prosedur penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap di RSUD Tere Margareth. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian ini adalah pada divisi keuangan, divisi akuntansi, serta divisi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berhubungan dengan kas rawat inap.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menyusun tugas akhir adalah kualitatif. Dimana penulis mengumpulkan semua data yang diperlukan, mencari fakta yang konkret dimana data-data yang terkumpul akan dijelaskan dan dianalisis lebih lanjut untuk dapat menjawab pertanyaan bagaimana prosedur penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap dan pada Rumah Sakit Umum Tere Margareth yang akan diinterpretasikan berdasarkan landasan teori yang ada.

Menurut Ahmad R (2018)“Penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data, sehingga data itu dapat di reduksi. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data,kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu,dan tema tertentu”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya data kualitatif adalah jenis data yang digunakan peneliti untuk menjelaskan atau menggambarkan informasi yang jelas, konkret dan tidak dapat dipalsukan. Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif, maka peneliti

mengumpulkan informasi-informasi yang dapat mendukung penelitian, dimana informasi-informasi tersebut didapatkan dari jurnal maupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Tere Margareth.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut ini penjelasannya :

1. Data Primer

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Soepomo(2016) “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli(tidak melalui media perantara)”

Data primer merupakan semua pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang diteliti tanpa perantara melalui wawancara kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan bagian sistem penerimaan dan pengeluaran kas rawat jalan dan kas rawat inap pada rumah sakit yang diteliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sijabat(2014)“ Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”

Pada umumnya data sekunder dapat berupa bukti, catatan atas laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumen) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melakukan penelitian secara langsung ke Rumah Sakit Umum Tere Margareth Medan.

Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Penelitian dilakukan dengan cara melakukan komunikasi secara langsung terhadap pihak-pihak yang saling terkait terhadap objek penelitian dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan kepada pihak yang bertugas dalam Penerimaan Kas Rawat Inap untuk mendapatkan data dan informasi yang terinci, jelas dan akurat.

b. Observasi

Penelitian dilakukan langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian langsung terhadap perusahaan sebagai objek yang diteliti melalui wawancara dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan.

c. Dokumentasi

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan penelitian terhadap bahan tulisan, dokumen-dokumen yang berhubungan terhadap penelitian, fungsi yang terkait dalam penerimaan kas rawat inap, catatan akuntansi yang

digunakan, serta jaringan prosedur yang membentuk sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat inap pada RSUD Tere Margareth Medan .

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengelolaan data ini guna dapat menjawab masalah yang dirumuskan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sumandi Suryabrata (2013) “Penelitian deskriptif ialah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”

Langkah-langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Menghimpun dan mempelajari data pada beberapa divisi, seperti divisi SDM, divisi keuangan beserta divisi akuntansi di Rumah Sakit tersebut. Penulis akan mewawancarai divisi yang berkaitan guna memperoleh data yang diperlukan oleh penulis berupa dokumen-dokumen penting yang kemudian akan dipelajari oleh penulis untuk dapat mengetahui dan memahami informasi akuntansi kas yang ada di RSUD Tere Margareth

2. Mendeskripsikan data dan dokumen-dokumen yang diberikan

Setelah mendapatkan dokumen penting dari setiap divisi yang berkaitan, maka penulis mendeskripsikan dan menganalisis isi daripada dokumen-dokumen tersebut yang terdiri dari kwintansi, pengeluaran kas, slip gaji, beserta rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas.

3. Menguraikan hasil penelitian dalam bentuk naratif

Setelah selesai mendeskripsikan dokumen-dokumen , fungsi yang terkait dalam penerimaan kas, catatan akuntansi yang digunakan, serta jaringan prosedur yang membentuk SIA Penerimaan Kas Rawat Jalan pada RSUD Tere Margareth maka tahap

selanjutnya adalah menguraikan data dan dokumen tersebut kedalam bentuk naratif agar mudah dimengerti oleh pembaca.